

# HASIL CEK\_Strategi Layanan

*by Bk Strategi Layanan*

---

**Submission date:** 29-Mar-2023 10:57AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2049684478

**File name:** Strategi Layanan Perencanaan Individual untuk Mengembangkan Work Readiness pada Siswa SMK.pdf (130.95K)

**Word count:** 2657

**Character count:** 18147

## Strategi Layanan Perencanaan Individual untuk Mengembangkan *Work Readiness* pada Siswa SMK

Shopyan Jepri Kurniawan, Agus Ria Kumara, Caraka Putra Bhakti

Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Corresponding email: shopyan1500001161@webmail.uad.ac.id

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan referensi pendekatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu menggunakan perencanaan individual. Terkhususnya pada siswa SMK yang merupakan sekolah menciptakan tenaga kerja, akan tetapi masih banyak yang tidak sesuai yang diharapkan oleh industri tetapi masih saja belum menguasai secara kompetensi, oleh karenanya salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan layanan perencanaan individual dimana konselor dapat menggunakan strategi layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan adalah dengan melakukan konseling individu untuk membantu siswa dalam merencanakan khususnya dalam *work readiness*, dimana selain konselor yang terlibat aktif dalamnya diharapkan siswa juga dapat membantu merencanakan tentang kesiapannya di dunia kerja.

**Kata Kunci:** BK, Layanan perencanaan individual, SMK, *Work readiness*.

### PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan di Indonesia sangat memperhatikan, Apabila dilihat dari kondisi yang terjadi di masyarakat maupun dari tayangan berbagai media, dan berbagai tindakan yang dilakukan baik individu yang awam bahkan individu berpendidikan yang berakibat pada persoalan dunia pekerjaan. Jaringan Pemantau Pendidikan (JPPi) bahwa mencatat adanya permasalahan yang sebaiknya harus diatasi oleh pemerintah guna mewujudkan nawacita di bidang pendidikan khususnya: ketidaksiapan antara dunia kerja dan dunia pendidikan, saat ini terdapat lebih dari tujuh juta angkatan yang belum mendapatkan pekerjaan. Sementara di saat yang sama, dunia kerja mengalami kesulitan untuk merekrut tenaga kerja terampil yang sesuai dengan tuntutan yang dibutuhkan dan siap kerja.

Hal ini diperkuat dengan berita yang dimuat (detik.com) salah satu dampak adanya era globalisasi yang tidak diikuti dengan peningkatan kemampuan menjelaskan bahwa pengangguran menjadi salah satu komponen lingkaran momok pembangunan. Indikator ini dipatenkan melengkapi tolok ukur keberhasilan upaya mensejahterakan masyarakat selain Indeks Pembangunan Manusia, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan. Selain itu menurut Badan Pusat Statistik merilis ada kenaikan jumlah angkatan kerja pada Agustus 2018, sebesar 2,95 jiwa dibandingkan Agustus 2017. Diikuti dengan peningkatan partisipasi angkatan kerja sebesar 0,59 poin.

Pendidikan memiliki fungsi pengembangan, membantu individu mengembangkan diri sesuai dengan fitrahnya (potensi), peragaman (diferensiasi), membantu individu memilih arah perkembangan yang tepat sesuai dengan potensi dan integrasi, membantu individu memilih arah perkembangan yang tepat sesuai dengan potensi dan integrasi, membawa keragaman perkembangan ke arah tujuan yang sama sesuai dengan hakikat manusia untuk menjadi pribadi yang utuh (Sunaryo Kartadinata, 2011)

Bimbingan sebagai upaya pendidikan, diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum di dalam navigasi hidupnya secara mandiri. Bantuan dalam arti bimbingan yaitu memfasilitasi individu untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawab

*Strategi Layanan Perencanaan Individual*  
Kurniawan

sendiri Untuk membangun keunggulan tersebut, bangsa Indonesia bertumpu pada individu-individu yang memiliki potensi cemerlang.

Sekolah sebagai unit satuan terkecil pendidikan perlu senantiasa mampu mengikuti perkembangan zaman. Agar diharapkan dapat meningkatkan serta menjaga mutu sekolah dan tidak tercipta suatu kondisi serta pandangan dimana sekolah hanyalah merupakan lembaga formalitas semata, bukan sebagai agen perubahan, pembantu, *transmitter* dan mandiri (Putranti, D., Rahman, F. A., & Aji, B: 2018). Sehingga potensi, minat serta bakat yang dimiliki oleh siswa (klien) dapat berkembang secara optimal, dikarenakan dalam hal perspektif bimbingan dan konseling, peserta didik merupakan individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian (Bhakti,2015).

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dan/atau penulisan yang digunakan adalah kajian kepustakaan. Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan karya tulis ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Beberapa jenis referensi utama yang digunakan adalah buku, peraturan perundangan-undangan, makalah seminar, prosiding, jurnal ilmiah edisi cetak maupun edisi online, hasil penelitian dan artikel ilmiah yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh variatif, bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Sumber data dan informasi didapatkan dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari informasi yang diperoleh. Penulisan diupayakan saling terkait antar satu sama lain dan sesuai dengan topik yang dikaji.

Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif. Simpulan didapatkan setelah merujuk kembali pada rumusan masalah, tujuan penulisan, serta pembahasan. Adapun kesimpulan ditarik dari uraian pokok bahasan karya tulis, serta didukung dengan saran praktis sebagai rekomendasi selanjutnya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Perencanaan Individual**

Menurut Depdiknas (2008) perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Pemahaman konseli secara mendalam dengan segala karakteristiknya, penafsiran hasil asesmen, dan penyediaan informasi yang akurat sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki konseli amat diperlukan sehingga konseli mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat di dalam mengembangkannya secara optimal, termasuk keberbakatan dan kebutuhan khusus konseli

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang di ungkapkan oleh Gysbers & Henderson (2012), perencanaan individual merupakan kegiatan yang sistematis yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami dan mengambil tindakan untuk mengembangkan rencana masa depan. Gysbers (2012) mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi program bimbingan dan konseling komprehensif didukung oleh implementasi empat komponen yaitu (1) layanan dasar, (2) layanan responsif, (3) layanan perencanaan individual, (4) dukungan sistem. Hal ini juga tertuang dalam regulasi baru pemerintah Indonesia yaitu Permendikbud no 111 tahun 2014, menyebutkan komponen program ada layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan peminatan, dan

dukungan sistem. Sejalan dengan implementasi kurikulum 2013 penekanan layanan perencanaan individual dan peminatan, terfokus pada layanan peminatan.

### **Implementasi *Work Readiness***

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang disiapkan untuk siap kerja. Kesiapan kerja merupakan hal yang harus disiapkan untuk memasuki dunia pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya dalam dunia pekerjaan. Sedangkan menurut Sewel (2007) mengatakan kesiapan kerja adalah tentang mampu mendapatkan dan memenuhi pekerjaan. Selanjutnya menurut Brady (2010) kesiapan kerja adalah fokus pada sifat-sifat pribadi, seperti pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu untuk mempertahankan suatu pekerjaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi individu untuk merespon suatu keadaan yang berkembang dan harus segera dipenuhi untuk mencapai sebuah tujuan.

Aspek-aspek dalam *work readiness* menurut Brady (2010) mengemukakan sebagai berikut:

(1) *Tanggung Jawab*

Individu yang bertanggung jawab datan dan tepat waktu sampai selesai. Mereka bertanggung jawab atas semua yang berkaitan dengan tanggungjawabnya.

(2) *Keluwes*

Individu yang flesibel atau luwes mampu mudah beradaptasi dengan lingkungan yang memiliki tuntutan baik perubahan lingkungan yang tidak dapat diprediksi.

(3) *Keterampilan*

Individu siap bekerja dapat menyadari akan kemampuan dan keterampilan yang mana akan mereka bawa pada situasi kerja yang baru.

(4) *Komunikasi*

Individu yang siap bekerja memiliki kemampuan komunikasi yang memungkinkan membantu mereka dalam bekerjasama. Selain itu mampu bergaul dan menghormati rekan kerja.

(5) *Pandangan diri*

Pandangan diri adalah kemampuan dimana individu mampu mempunyai kepercayaan diri, penerimaan diri, keyakinan dan percaya diri yang ada dalam diri mereka.

(6) *Kesehatan dan keamanan*

Kemampuan dimana individu yang siap bekerja harus mampu merawat dan menjaga kebersihan diri baik jiwa dan fisik. Selain itu mematuhi peraturan kerja yang telah disepakati seperti tidak merokok.

Selanjutnya Faktor-faktor yang mempengaruhi *Work Readiness*. Menurut Slameto (2010) kondisi yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah:

(1) *Kondisi fisik, mental dan emosional.*

Meliputi kondisi fisik temporer (lelah, keadaan, alat indera dan lain-lain) dan yang permanen (cacat tubuh).Mental dan emosi (kemampuan mengolah kondisi perasaan).

(2) *Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.*

Kebutuhan yang disadari dan yang tidak disadari. Kebutuhan yang disadari akan mendorong usaha/membuat seseorang siap untuk berbuat melalui motif dan tujuan yang dimiliki. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari akan menambah kesiapan untuk melakukan sesuatu.

Indikator yang harus dikuasai dalam *work readiness* yang akan dikembangkan di dalam buku *skill Revolution 2.0* ada 6 *soft skill* diantaranya

(1) *Comunication skill*

Hardjana (2003) mengemukakan bahwa, "Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang dan mengandung arti, baik berupa informasi, pemikiran, pengetahuan atau yang lainnya, dari komunikator ke komunikan."

(2) *Collaboration skill*

Kolaborasi berarti saling bekerjasama. Maksudnya adalah, kerjasama yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan baik salah satu dari orang yang berkolaborasi atau tujuan dari kedua orang tersebut. Bekerja sama akan membuat seseorang mampu melakukan lebih banyak hal daripada jika bekerja sendirian (Wulandari, 2015).

(3) *Problem Solving Skill*

Setiap manusia pasti tidak akan terlepas dengan berbagai macam masalah. Suatu masalah yang datang pada seseorang mengakibatkan orang tersebut agar setidaknya berusaha untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

(4) *Customer Skill*

Hal yang sekarang menjadi perhatian dalam dunia pekerjaan adalah bagaimana seseorang mampu memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pembeli atau pengguna sesuatu yang ditawarkan.

(5) *Leadership Skill*

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan.

(6) *Management Skill*

Proses manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Kata proses ditambahkan untuk mengartikan kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis dan kegiatan tersebut dilakukan oleh manajer pada semua tingkat.

### **Strategi Layanan dalam Perencanaan Individual**

Layanan Bimbingan dan konseling adalah uapaya sitematis, objektif , logis dan berkelanjutan serta terprogram yang oleh konselor untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai kemandirian, kemampuan memahami, menerima , mengarahakan ,megambil keputusan , dan merealisasikan diri bertanggungjawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya (Permendikbud No.111 Tahun 2014).

Berbagai aktivitas bimbingan dan konseling diupayakan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi hidup peserta didik yang efektif serta memfasilitasi mereka secara sistematis, terprogram, dan kolaboratif agar setiap peserta didik betul-betul mencapai

kompetensi perkembangan atau pola perilaku yang diharapkan (Caraka, Nindiya & Fuad, 2016).

Istilah perencanaan individu terkadang membingungkan bagi mereka yang belajar tentang program konseling sekolah. Seseorang mungkin secara logis mengasumsikan bahwa karena kata individual muncul dalam judul bahwa layanan terkait dikirimkan kepada siswa secara individual. Seperti yang terkait dengan elemen program ini, kata individual sebenarnya berarti bahwa konselor menggunakan metode apa pun yang paling tepat untuk membantu individu membuat rencana tentang masa depan mereka (VanZandt & Hayslip, 2001).

Konselor sekolah ingin membantu kaum muda membuat keputusan dengan hati-hati dengan mengeksplorasi semua pilihan mereka, menggunakan banyak sumber informasi dan mengidentifikasi kemungkinan hasil.

Hal yang bisa dilakukan disini yakni Guru BK membahas berkaitan tentang karir yang relevan dengan kondisi saat ini, seperti halnya pekerjaan *web programmer*, *desain grafis* dan yang berkaitan dengan hal teknologi. Bertujuan membantu siswa membuat tujuan personalnya pada masa datang, Konselor mengkoordinasi kegiatan berupa bantuan kepada semua siswa, memonitor dan memajemen kegiatan mereka, Bantuan dalam transisi sekolah, pendidikan tinggi, rencana karir dan pelatihan, Keterlibatan orang tua/wali.

Langkah-langkah berikut adalah urutan satu negara bagian (Schwellie-Giddis & Kobylarz, 2000) untuk mencapai integrasi pelatihan karir dan akademik.

- (1) Kelas 1-5: siswa mengembangkan kesadaran diri dan nilai pekerjaan. Mereka terpapar dengan karier dan teknologi.
- (2) Kelas 6: konselor, guru, dan orang tua membantu siswa menilai bakat, kemampuan, dan minat pribadi mereka dan kemudian menghubungkan kualitas-kualitas itu dengan perawatan. Siswa juga belajar peran teknologi dalam pekerjaan.
- (3) Kelas 7-8: siswa menetapkan tujuan yang berorientasi pada karier dan mengembangkan program studi 4 tahun untuk sekolah menengah yang mendukung tujuan mereka. Siswa, orang tua, dan pendidik meninjau rencana satu sama lain.
- (4) 4. Kelas 9-12: selama sekolah menengah atas sebuah "kurikulum terapan" terkait konsep akademik ke tempat kerja.

Pada akhirnya diharapkan siswa mampu memiliki baik Secara akademis, siswa menggunakan keterampilan pengambilan keputusan dan penetapan tujuan yang dikembangkan di sekolah dasar untuk memulai rencana pendidikan 8 tahun mereka dan portofolio perencanaan karir-kehidupan mereka (Blum, 1999).

Proyek portofolio membantu siswa merencanakan pendidikan mereka dan menetapkan tujuan. Drummond dan Ryan (1995) menyamakan tujuan program portofolio sebagai berikut:

- (1) Siswa mengumpulkan informasi tentang gaya belajar mereka, kewajiban, hubungan, dan harapan.
- (2) Siswa mengevaluasi informasi yang telah mereka kumpulkan dan membentuk pilihan mereka setelah belajar tentang proses pengambilan keputusan.
- (3) Siswa merancang dan membuat koleksi yang mencerminkan kekuatan dan tantangan pribadi mereka, minat akademis dan kejuruan, minat sosial, tujuan segera dan masa depan, dan rencana untuk menyelesaikan tujuan mereka.

Selanjutnya strategi yang bisa dilakukan oleh guru BK diantaranya menurut Schwellie-Giddis dan Kobylarz (2000) memasukkan dan memperluas intervensi yang

diidentifikasi oleh Gybers dan Hederson (2006) untuk membantu siswa mengumpulkan, menganalisis, mensintesis, dan mengatur informasi yang terkait dengan masa depan mereka. Intervensi ini dapat dimodifikasi untuk berbagai tingkat usia diantaranya:

- (1) Diluar jangkauan. Suatu pendekatan yang digunakan untuk mengubah semua siswa menjadi informasi dan layanan mereka tersedia.
- (2) Instruksi kelas. Kegiatan kurikulum yang disampaikan oleh guru dan konselor dalam kegiatan kelompok besar, mengintegrasikan konsep karir ke dalam pengajaran akademis membuat materi bermakna bagi siswa.
- (3) Konseling. Dalam forum individu atau kelompok kecil yang berfokus membantu siswa mengeksplorasi masalah pribadi yang terkait dengan rencana mereka untuk masa depan. Siswa memeriksa cara-cara untuk menerapkan informasi dan keterampilan yang telah mereka pelajari ke dalam rencana pribadi mereka untuk pengembangan rencana pendidikan dan karier individual mereka.
- (4) Penilaian. Penilaian meliputi administrasi dan interpretasi tindakan formal dan informal dan memberikan siswa pemahaman yang lebih jelas tentang keterampilan, kemampuan, minat, prestasi, dan kebutuhan mereka.
- (5) Informasi karir. Sumber daya dan menyediakan informasi terkini dan tidak memihak kepada siswa tentang pekerjaan, program pendidikan, pelatihan pasca sekolah menengah, militer, dan peluang kerja.
- (6) Sistem Pengiriman Informasi Karier. Di beberapa negara, sistem pengiriman informasi karir berbasis komputer mencakup informasi yang komprehensif, akurat, dan terkini tentang pekerjaan dan peluang pendidikan / pelatihan.
- (7) Pengalaman kerja. Siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengaturan kerja yang sebenarnya.
- (8) Penempatan. Sumber daya dan bantuan diberikan untuk membantu siswa melakukan transisi yang sukses dari sekolah menengah ke pekerjaan, pendidikan pasca-sekolah menengah, dinas militer, atau opsi lainnya.
- (9) Konsultasi. Konselor memberikan bantuan langsung kepada guru, administrator, orang tua, dan lainnya yang berinteraksi dengan siswa yang akan membantu orang dewasa lebih memahami pengembangan karier dan strategi untuk mendukungnya.
- (10) Referensi. Untuk siswa yang memiliki hambatan yang dapat menghambat pengembangan karier, konselor sekolah merekomendasikan masalah dan membuat rujukan yang tepat.
- (11) Mengikuti. Konselor mempertahankan kontak jangka panjang dengan siswa ketika mereka melewati tahun-tahun sekolah mereka dan selanjutnya.

Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada terbentuknya kematangan karir individual yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang (Fatur Rahman, 2009)

## **KESIMPULAN**

*Work readiness* memiliki pengertian bahwasanya siap dalam dunia kerja baik secara fisik keadaan yang berubah sewaktu waktu, dengan berkembangnya dunia seperti sekarang ini maka perlu untuk menyiapkan diri dalam duni kerja.

Bimbingan konseling memiliki fungsi , yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa. Untuk itu dengan menggunakan strategi layanan perencanaan individu. Harapannya siswa mampu mengetahui mengenai kesiapan kerja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bhakti, C. P. 2015. *Bimbingan dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi*. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 93-106.
- Bhakti, C. P., Nindiya, E. S., & Fuad, A. R. (2016). *Improving Quality of Education through Collaboration System in the Perspective of Comprehensive Guidance and Counseling*.
- Fathur Rahman. 2009. *Bimbingan dan Konseling Komprehensif; Dari Paradigma Menuju Aksi*. Disampaikan pada Workshop Penyusunan Program BK Komprehensif bertempat di Ruang Sidang Utama Rektorat UNY, Kerjasama Prodi BK UNY dan PD ABKIN DIY. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gysbers, N.C. & Henderson P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program FIFTH Edition*. Alexandria: American Counseling Assosiation.
- Hardjana, A.M. (2003) *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal* Kanisius, Yogyakarta.
- Kartadinata, S. (2011). *Menguak tabir bimbingan dan konseling sebagai upaya pedagogis*. Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Putranti, D., Rahman, F. A., & Aji, B. S. *Strategi Supervisi Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Integrated Nstructional Strategy: Alternatif Strategi Konselor Di Era Digital*. *Prosiding*, 103.
- Robert P. Brady, E (2009). *Work Readiness Inventory Administrator's Guide*. *Journal of International*, 141-160.
- Sewel, L.D (2007). *The Key to Employability: developing A Model of Gradute Employability: Journal pdf Education and Training*, 227-289.
- VanZandt, Z., & Hayslip, J. (2001). *Developing Your School Counseling Program: A Handbook for Systemic Planning*. Wadsworth/Thomson Learning, 10 Davis Dr., Belmont, CA 94002-3098.





# HASIL CEK\_Strategi Layanan

---

## ORIGINALITY REPORT

---

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 11%